

**MEMAKNAI IDENTITAS HIBRIDA DI DALAM KOMIK  
NUSANTARANGER**

**Rizky Kusnianto**

**14030110130113**

**ILMU KOMUNIKASI**

**2015**



## ABSTRAK

---

Penelitian ini mengkaji bagaimana identitas hibrida terbentuk di dalam komik Nusantaranger. Identitas hibrida di dalam komik Nusantaranger terjadi karena pertemuan tanda-tanda identitas lokal dan asing melalui unsur-unsur intrinsik pada komik. Identitas lokal di wakili oleh keragaman budaya Indonesia dan identitas asing ditampilkan oleh peniruan konsep serial televisi superhero Power Rangers. Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan bagaimana proses pertemuan kedua identitas sehingga membentuk identitas hibrida.

Penelitian ini menggunakan pandangan poskolonial Homi K. Bhaba yang membantu untuk melihat sebuah identitas hibrida dapat dibentuk melalui ruang ketiga atau ruang liminal (third place). Ruang liminal ini adalah gambar-gambar pada komik sebagai tanda-tanda yang mengkonstruksi identitas hibrida. Pembentukan tanda-tanda identitas hibrida ini melalui proses mimikri yang melibatkan peniruan, memunculkan perbedaan melalui keterselipan dan kelebihan dan akhirnya memposisikan kedua identitas dalam keadaan ambivalen dimana salah satu berada di posisi tunduk untuk bisa menjadi hibriditas.

Temuan atas penelitian ini menghasilkan, bahwa identitas hibrida yang terbentuk dengan mempertemukan identitas lokal yaitu kebudayaan Indonesia dan identitas asing yang mengangkat konsep pahlawan Power Rangers. Komik Nusantaranger menjadi ruang liminal melalui unsur intrinsik komik yang mempertemukan kedua identitas.

Temuan ini juga mendeskripsikan pula proses mimikri yang mempertemukan antara identitas asing dan identitas lokal diawali dengan peniruan pada tahap vehicle sign yang menjadi ground tanda. Pada tahap tersebut digunakan analisis Semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengenali sign vehicle masing-masing tanda yang menjadi awal peniruan sebuah identitas. Proses mimikri kemudian dilanjutkan dengan diberi keterselipan identitas lokal di dalamnya sebagai bentuk mimikri yang mewajibkan peniruan namun tetap memperlihatkan perbedaan bentuk berjalannya wacana kolonial. Kemudian akan ada ambivalensi dimana identitas lokal ditempatkan di posisi terjajah karena dominasi identitas asing di dalam sebagai bentuk wacana kolonial yang menjalankan sistem non-kesetaraan dengan strategi membentuk identitas hibrida.

**Kata Kunci : Komik, Identitas Hibrida, Poskolonial, Semiotika, Power Rangers**

## ABSTRACT

---

This study examines how hybrid identities are formed in the Nusantaranger comic. Hybrid identity in Nusantaranger comic occurs because the meeting signs of local and foreign identity through the elements intrinsic in comics. Local identity represented by diversity Indonesian culture and identity of foreign shown by impersonation concept superhero television series of Power Rangers. The objectives of this study is to describe how bring the two identities to form a hybrid identity.

This study use postcolonial opinion of Homi K. Bhaba about hybrid identity that helps to see a hybrid identity can be established through third space or liminal space (third place). This liminal space is images on comics as a sign that constructing a hybrid identity. Formation of the signs of this hybrid identity through a process involving imitation mimicry, raises the difference through *keterselipan* and excess and ultimately position the second identity in an ambivalent situation in which one is in the position could be subject to become hybridity.

The findings of this research produces, that the hybrid identities are formed by bringing together local identity that is the culture of Indonesia and foreign identity that elevates the concept of heroes Power Rangers. Nusantaranger comic become liminal space through comics intrinsic element that brings the two identities.

These findings also describe also the process that brings mimicry between foreign and local identities identity starting with impersonation on stage vehicle sign the ground a sign. At this stage of analysis used Semiotics of Charles Sanders Peirce to identify vehicle sign of each signs as the beginning of an identity impersonation. Mimicry process then continued with a given insert local identity in it as a form of mimicry that require impersonation but still show different forms of the passage of the colonial discourse. Then there will be an ambivalence in which local identity is placed in the position occupied because of the dominance of foreign identity in a form of colonial discourse that runs non-equivalence system with a strategy of forming a hybrid identity.

**Keywords: Comics, Hybrid Identity, Postcolonial, Semiotics, Power Rangers**

## I. PENDAHULUAN

Komik sebagai sebuah bentuk seni sekuensial telah lama masuk Indonesia semenjak masa penjajahan dengan

munculnya komik-komik asing di media massa saat itu kemudian diikuti dengan munculnya komik lokal Indonesia. Komik Indonesia mengalami pasang surut dari periode-periode hingga akhirnya pasar komik Indonesia banyak dibanjiri dengan komik-komik asing. Kurangnya komik lokal yang diterbitkan oleh penerbit besar dibanding dengan komik asing dan sulit bersaing dengan judul-judul komik asing yang sedang populer di kalangan pembaca komik, menjadikan banyak komikus untuk memilih jalur indie dalam menyalurkan karya-karya

mereka. Perkembangan teknologi dan pemanfaatan internet memberikan ruang bagi para komikus untuk bisa menerbitkan karya mereka tanpa harus

bergantung pada penerbit-penerbit buku. Salah satu judul komik yang memanfaatkan media internet untuk menerbitkan cerita komik dan berhasil

membangun basis penggemarnya adalah Nusantaranger. Proyek komik ini digawangi oleh Shani Budi Pandita, Tamalia Arundhina, Hendranto Pratama Putra, Indra Arista, M. Bisri Mustova dan penulis cerita Keinesasih Hapsari Puteri serta comic artist yaitu Sweta Kartika. Komik ini memiliki laman situs yaitu nusantaranger.com sebagai portal bagi pembacanya untuk membaca komik, mendapat referensi informasi terkait dengan komik itu sendiri dan juga mendownload goodies khas Nusantaranger. Komik ini

berusaha menghadirkan tokoh superhero yang bisa menjadi panutan dan berusaha memperkenalkan tentang budaya Indonesia didalamnya. Konsep cerita komik ini menggunakan format

Power Rangers dalam ceritanya untuk menampilkan tokoh superhero yang dikenal sebagai Nusantaranger.

komik yang menampilkan unsur identitas yaitu *being* dan *becoming*.

Unit-unit analisis tersebut antara lain adalah cerita, tokoh, interaksi (balon

Pengguna konsep-konsep Power Rangers merupakan identitas asing yang coba dipertemukan dengan lokalitas Indonesia di dalam komik Nusantaranger. Pertemuan keduanya membentuk identitas hibrida yang tidak lebur dari hasil peniruan namun tidak mengikuti secara penuh yang bisa dikatakan sebagai mimikri salah satu identitas terhadap identitas lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pembentukan identitas hibrida pada komik Nusantaranger.

kata dan adegan) dan simbol atribut identitas (latar dan senjata). Unit analisis ini merupakan elemen-elemen tanda yang membangun identitas di dalam komik.

Setiap konten dari unit-unit analisis ini diinterpretasikan muatan maknanya melalui klasifikasi hubungan pembentukan tanda untuk menemukan *sign vehicle* sebagai landasan objek yang direpresentasikan oleh tanda di dalam komik. *Sign vehicle* inilah yang menjadi pijakan dalam proses mimikri untuk meniru suatu identitas oleh identitas lain.

## II. PEMBAHASAN

Analisis semiotika pada komik Nusantaranger memilih unit analisis pada konten-konten intrinsik di dalam

Mimikri di dalam komik Nusantaranger ini dilakukan dengan cara meniru identitas asing namun

tetap mempertahankan identitas lokal di dalamnya. Konsep mimikri ini mengarah pada wacana kolonial dimana proses ini digunakan

menciptakan kemiripan namun tetap dikenal berbeda. Perbedaan ini dihasilkan oleh keterselipan identitas lokal di dalam konten tanda unit analisis dan kelebihan bentuk tanda dari modifikasi dan modernisasi bentuk sign vehicle. Hibriditas yang dihasilkan sebagai bentuk tanda menggambarkan adanya dominasi oleh salah satu identitas, dimana dalam hal ini adanya sistem non kesetaraan yang berjalan di dalam tanda.

Identitas asing yang diwakili oleh konsep serial Power Rangers menempati posisi penjajah karena mendominasi pembentukan tanda identitas hibrida dalam unsur intrinsik komik. Identitas lokal menempati

posisi terjajah karena digiring untuk meniru identitas asing dan menjadi bagian dari bentuk keterselipan identitas di dalam tanda. Identitas lokal

mangalami alinesis tidak hanya dari posisinya yang menjadi sisipan identitas untuk menjadi pembeda sehingga wacana kolonial dapat berjalan namun juga penempatan bentuk-bentuk tanda identitas lokal yang mampu berdiri sendiri harus mengisi bagian antagonis di dalam cerita dan mengalami modifikasi dan modernisasi untuk menyesuaikan dengan identitas asing.

### III. PENUTUP

Proses mimikri di dalam komik Nusantaranger melalui analisis semiotika menunjukkan bahwa:

- Komik Nusantaranger menjadi *Third Space/Place* yang

mempertemukan identitas mendominasi sehingga  
asing yaitu konsep serial ideologi yang dianut juga  
Power Rangers dan identitas mengarah ke ideologi barat.  
lokal yaitu kebudayaan

Identitas hibrida menggambarkan

Indonesia.

- Sign vehicle menjadi landasan bagaimana bentuk-bentuk nilai peniruan yang mengawali kolonialisme masih dapat terjadi proses mimikri untuk bahkan dalam wujud pembentukan memasukan masing-masing tanda-tanda di dalam komik. Di balik identitas kedalam bentuk semua konstruksi yang menampilkan tanda. dan memperkenalkan identitas lokal masih terdapat bentuk alineasi dan
- Mimikri terbentuk dengan dominasi yang menekan ideologi dan peniruan namun tetap nilai-nilai lokal. Pembentukan identitas menampilkan perbedaan hibrida mampu dijadikan sebagai melalui keterseliapan identitas strategi tidak hanya untuk lokal dan modifikasi dan/atau mempertemukan berbagai bentuk modernisasi bentuk tanda. identitas budaya namun juga cara
- Mimikri yang membentuk menjalankan wacana kolonial agar bisa identitas hibrida mengarah masuk dan diterima ke dalam lingkup pada wacana kolonial dimana budaya minoritas.  
identitas asing lebih

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Wahyu. 2014. *Sila ke-6 : Kreatif Sampai Mati*. Yogyakarta: Bentang
- Barker, Chris. 2000. *Cultural Studies, Teori & Praktik*. London: Sage Publication.
- Bhabha, Homi. K. 1994. *The Location of Culture*. London, New York: Routledge.
- Bonneff, Marcel. 1998. *Komik Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia.
- Bungin, Burhan. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Christomy, Tommy. 2008. Bahan Ajar: Semiotik Pragmatik C.S.Pierce dan Kajian Budaya. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya UI
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. 2004. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Eisner, Will. 1985. *Comics and Sequential Art*. Florida, USA: Poorhouse Press.
- Fiske, John. 2010. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Huddart, David. 2006. *Homi K. Bhabha*. London : Routledge.
- Jacobs, Will dan Gerard Jones. 1985. *The Comic Book Superheroes, from the Silver Age to the Present*. New York: Crown Publishers
- Littlejohn, Stephen W. 1999. *Theories of Human Communication, Sixth Edition*. United State of America: Wadsworth Publishing Company.
- Loomba, Ania. 1998. *Colonialism/Postcolonialism*. New York: Routledge.
- Macionis, John J. 2012. *Sociology Fourteenth Edition*. United State of America: Pearson Education, Inc.



McCloud, Scott. 1993. *Understanding Comics: The Invisible Art*. New York: Harper Collins Publisher Inc.

\_\_\_\_\_. 2006. *Making Comics: Storytelling Secrets of Comics, Manga and Graphic Novels*. New York: Harper Collins Publishers Inc.

Moore, Bart-Gilbert. 1997. *Postcolonial Theory: Context, Practices, Politics*. London: Verso

Pateda, Mansoer. 2001. *Semantik Leksial*. Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiadi, Elly M. 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Smith, Keri E. Lyall, dan Patricia Leavy. 2008. *Hybrid Identities: Theoretical and Empirical Examinations*. Leiden: Brill.

Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Soelaeman, M. Munandar. 2001. *Ilmu Budaya Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.

Thwaites, Tony, dkk. 1994. *Tools for Cultural Studies*. Melbourne: Macmillan Education Australia Pty. Ltd.

Woodward, Kathryn. 1999. *Identity and Difference*. London: SAGE Publication.

#### **Artikel dan Jurnal :**

Epafras, Leonard C. 2012. Signifikansi pemikiran Homi Bhabha: Sebuah Pengantar

Teori Pascakolonial. Dalam

[http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30280618/Leonard C Epafras - Signifikansi Homi Bhabha dalam teori Pascakolonial-libre.pdf](http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/30280618/Leonard_C_Epafras_-_Signifikansi_Homi_Bhabha_dalam_teor_i_Pascakolonial-libre.pdf).

Diunduh pada 19 Januari 2015 pukul 12:50

Sihombing, Febriani. 2014. Comics in Southeast Asia: Social and Political Interpretations - Wanara Mengaburkan Batas-Batas Klasifikasi Komik di Indonesia. Kyoto Review of Southeast Asia. Dalam <http://kyotoreview.org/bahasa-indonesia/wanara-mengaburkan-batas-batas-klasifikasi-komik-di-indonesia/>. Diunduh pada 11 Maret 2015 pukul 11:30.

Tirtaatmadja, Irawati, Nina Nurviana, Alvanov Zpalanzani. 2012. Pemetaan Komik Indonesia Periode Tahun 1998-2008. Wimba: 75-91

